

THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, PUBLIC OWNERSHIP, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), AND COMPANY SIZE ON QUALITY OF EARNINGS: VOLUNTARY DISCLOSURE AS THE INTERVENING VARIABLE

Farida Darmina Hutagalung, Amries Rusli Tanjung, dan Yesi Mutia Basri

Program Studi Magister Akuntansi Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Simpang Baru, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the influence of institutional ownership, public ownership, investment opportunity set and firm size to quality of earnings by voluntary disclosure as intervening variable. The population of this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009 until 2014. Temporary sample of 95 companies. To test the intervening variable used path analysis method (Path Analysis). The results of this study can be seen that there is influence of variables Institutional ownership of quality of earnings. The result of this research can be known that there is influence of variable of public ownership to quality of earnings. The result of research can be seen that there is no influence between investment opportunity set variable to quality of earnings. The results can be seen that there is no influence of variable size of the company affect the quality of earnings. Voluntary disclosure effect on quality of earnings. Institutional ownership on quality of earnings through voluntary disclosure. There is no influence Public ownership of quality of earnings through voluntary disclosure. There is no effect of Opportunity Set on quality of earnings through voluntary disclosure. And there is influence of company size variable to quality of earnings through voluntary disclosure.

Keywords: *Institutional Ownership, Public Ownership, Investment Opportunity Set, Company Size, Quality of Earnings and Voluntary Disclosure*

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA: VOLUNTARY DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik, *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, sampel sebanyak 95 perusahaan. Untuk menguji variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Hasil penelitian dapat diketahui terdapat pengaruh variabel kepemilikan publik terhadap kualitas laba. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara variabel *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba melalui *voluntary disclosure*. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas laba melalui *voluntary disclosure*. Tidak terdapat pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba melalui *voluntary disclosure*. Dan terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas laba melalui *voluntary disclosure*.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba dan *Voluntary Disclosure*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan kondisi perekonomian masyarakat Indonesia beberapa tahun terakhir ini, telah terjadi banyak perubahan jika dibandingkan dengan kondisi perekonomian Indonesia pada tahun sebelumnya. Terdapat banyak perubahan pada gaya hidup seiring kemajuan teknologi informasi dan tren yang terjadi di masyarakat. Termasuk didalamnya peralihan kebiasaan menyimpan dana yang dahulu masyarakat hanya mengenal simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito yang memiliki tingkat suku bunga relatif rendah. Masyarakat Indonesia kini telah mulai mengenal investasi diantaranya investasi dalam bentuk saham dan obligasi. Ketertarikan masyarakat dalam dunia investasi khususnya saham dikarenakan adanya tingkat pengembalian yang tinggi atau adanya kemungkinan kenaikan harga saham yang jika dihitung akan lebih besar bila dibandingkan dengan suku bunga tabungan maupun deposito.

Selain itu, harga saham yang cenderung naik dari tahun ke tahun menjadi salah satu daya tarik masyarakat menyimpan dananya dalam bentuk saham atau obligasi. Kecenderungan berinvestasi pada saham tentu akan disertai dengan risiko yang akan ditanggung oleh calon investor. Semakin besar tingkat pengembaliannya maka akan semakin besar risiko yang akan diterima. Oleh karena itu, para investor perlu mengenal terlebih dahulu karakteristik emiten atau perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Bagi investor biasanya tersedia informasi berupa laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh masing-masing perusahaan.

Etty Murwaningsari (2008) melakukan pengujian secara simultan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* dengan memasukkan variable leverage dan size sebagai variable independen, serta pengungkapan sukarela dan *timeliness* sebagai variable intervening, dan beberapa variable control diantaranya reputasi audit, opini audit, persistensi, dan *growth*. Etty Murwaningsari (2008) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa *voluntary disclosure* dalam penelitiannya bukan merupakan variabel intervening bagi hubungan antara Leverage dengan *Earning Response Coefficient (ERC)*. Demikian pula ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Timeliness*) tidak terbukti sebagai variabel intervening pada hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*.

Voluntary disclosure sebagai variabel yang memediasi hubungan antara leverage dan ukuran perusahaan dengan ERC sebelumnya juga telah diteliti oleh Wijayanti (2013). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *voluntary disclosure* bukan merupakan variabel intervening untuk hubungan leverage dengan ERC, sedangkan untuk hubungan ukuran perusahaan dan ERC, *voluntary disclosure* merupakan variabel interveningnya. Hal tersebut berarti semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang perlu diungkapkan dalam pengungkapan sukarela, dimana informasi yang berkualitas tersebut digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut di atas, selanjutnya penulis melakukan pengembangan terhadap penelitian yang sudah ada dengan menggabungkan variable-variabel yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap variable lainnya. Dalam penelitian ini akan meneliti hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel kepemilikan institusional, kepemilikan publik, *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan dimediasi oleh variabel *voluntary disclosure*.

Laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila laba akuntansi memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wijayanti, 2006). Sedangkan laba yang tidak berkualitas dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adanya praktek manajemen laba yang dilakukan akibat adanya sifat opportunistik dari manajemen memanfaatkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan adanya pengawasan agar manajemen dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan baik.

Dalam hubungannya dengan fungsi pengawasan/monitor, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Karena investor institusional memiliki informasi yang lebih lengkap daripada investor individual. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan (Boediono, 2005). Sehingga pengawasan oleh institusional dapat mendorong manajemen untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan yang akan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri. Selain itu, adanya kepemilikan institusional dapat menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dengan alasan informasi tersebut digunakan dalam perencanaan dan evaluasi terhadap perusahaan (Rachmawati, 2009). Dengan demikian, adanya pengawasan dan tekanan dalam pengungkapan informasi penting dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang tentunya akan menghasilkan laporan laba yang berkualitas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2015. Alasan memilih sektor manufaktur karena populasi pada sektor manufaktur lebih besar, sehingga hasilnya dapat dianggap mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada semua sektor.

Atas dasar itulah, maka penelitian ini diberi judul : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba: *Voluntary Disclosure* sebagai Variabel Intervening.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. (2) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap kualitas laba. (3) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *investment opportunity set (IOS)* terhadap kualitas laba. (4) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. (5) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba. (6) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening. (7) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap kualitas laba dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening. (8) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening. (9) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen didalam literatur akuntansi disebut dengan *Agency Theory* (teori keagenan). Dengan adanya pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan akan memunculkan permasalahan agensi karena masing-masing pihak akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitas yang dimilikinya.

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih yang bertindak sebagai principal (yaitu pemegang saham/ *shareholder*) menunjuk orang lain sebagai agen (yaitu manajer) untuk melakukan jasa bagi kepentingan prinsipal, termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan keagenan tersebut akan menimbulkan konflik (*Conflict of Interest*) apabila manajer berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan mengorbankan kesejahteraan publik.

Signalling Theory

Berdasarkan *signalling theory*, manajer memiliki pilihan untuk mengkomunikasikan kualitas perusahaan dengan berbagai cara. *Signalling theory* mengklasifikasikan sinyal menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok sinyal secara langsung dan sinyal secara tidak langsung. Sinyal secara langsung tercermin dalam pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan sinyal secara tidak langsung diantaranya terkait dengan jumlah ekuitas yang dipertahankan, kualitas audit, struktur modal, kebijakan dividen, pemilihan kebijakan akuntansi, dan publikasi peramalan perusahaan.

Teori signaling relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini karena erat kaitannya dengan tingkat pengungkapan yang dilakukan manajer untuk memberikan sinyal atau informasi kepada *stakeholder*.

Kualitas Laba

Selama ini laba akuntansi masih menarik perhatian para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya. Oleh karena itu laba yang perlu diperhatikan oleh para calon maupun investor bukan hanya laba yang tinggi, namun juga laba yang berkualitas.

Menurut Wijayanti (2012), laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Sedangkan Chandra (2013) mengungkapkan bahwa laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Hayn (1995) dalam Subandono (2014). Gangguan persepsian dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitori (*transitory event*) atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi.

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2009). Bagi pemilik saham dan investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya dimasa depan (Boediono, 2005).

Earnings Response Coefficient (ERC)

ERC merupakan salah satu ukuran atau proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas laba (Collins et al, 1984; Cornell dan Lonsman, 1989; Lee dan Park, 2000; Kross dan Schroeder, 1990). Umumnya dalam mengetahui

kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan ERC yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi.

Easton dan Zmijewski (1989), Collins dan Khotari (1989) dalam Setiati dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa respon pasar terhadap laba akuntansi masing-masing perusahaan dapat bervariasi, baik antar perusahaan maupun antar waktu. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien respon laba tidak konstan. Jadi, dalam penelitian keinformatifan laba akuntansi, ERC dapat digunakan sebagai petunjuk tentang prospek laba akuntansi, ERC dapat digunakan sebagai petunjuk tentang prospek laba perusahaan di masa depan dan petunjuk tentang kualitas laba akuntansi.

Kepemilikan Institusional

Menurut (Hartono, 2002), bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain, memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham public, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh public, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi yang seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan manajemen dalam perusahaan terpenuhi (A'inum Na'im dan Fuad Rakhman dan Sriayu dan Mimba, 2013).

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa mendatang (Adriani, 2011). Menurut Achmad (2012), investasi dimasa mendatang tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya. Karena *investment opportunity set* terdiri dari proyek-proyek yang memberikan pertumbuhan bagi perusahaan, maka *investment opportunity set* dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan, apakah suatu perusahaan termasuk dalam klasifikasi bertumbuh atau tidak bertumbuh.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya penelitian di Indonesia menggunakan total asset atau total penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan. Rachmawati dan Triatmoko (2011) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama.

Choutrou et al. (2001) menemukan bahwa ukuran perusahaan di Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Sedangkan penelitian di Indonesia oleh Chandra (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun berpengaruh signifikan positif terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin besar besaran pengelolaan labanya.

Voluntary Disclosure (Pengungkapan Sukarela)

Voluntary disclosure, yaitu suatu pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya mendukung pengambilan keputusan dan tidak menyesatkan.

Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat (Suripto, 2000). Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela bila manfaat yang diperoleh dari pelaporan informasi tersebut lebih besar dari biayanya. Manfaat utama yang diperoleh perusahaan dari pengungkapan informasi sukarela yang berguna dalam pengambilan keputusan adalah biaya modal yang rendah.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba: *Voluntary Disclosure* sebagai Variabel Intervening (Farida Darmina Hutagalung, Amries Rusli Tanjung, dan Yesi Mutia Basri)

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba dengan *Voluntary Disclosure* sebagai Variabel Intervening

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan kepentingan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif (Boediono, 2005). Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan.

Dengan adanya pengawasan dari pemilik saham institusional, manajemen akan merasa dipaksa untuk mengungkapkan informasi-informasi sukarela yang dirasa penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan informasi. Dengan demikian, juga tentu akan mengurangi tindakan manajemen laba dari pihak manajemen terhadap laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan semakin berkualitas, maka akan berdampak pada adanya respon positif dari para investor.

Rumusan hipotesis:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba

H6: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening.

Kepemilikan Publik Terhadap Kualitas Laba dengan *Voluntary Disclosure* sebagai Variabel Intervening

Kepemilikan oleh public berarti saham perusahaan dimiliki oleh public atau masyarakat umum. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh public maka semakin informasi yang perlu diungkapkan oleh perusahaan. Dengan adanya pengungkapan informasi-informasi yang bersifat sukarela tersebut, investor akan memperoleh informasi yang lengkap dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi yang tepat akan berarti adanya tingkat pengembalian/keuntungan bagi investor dengan adanya kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham akan memberikan respon yang positif dari para investor yang berarti kualitas laba perusahaan meningkat.

Rumusan hipotesis:

H2: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap kualitas laba

H7: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap kualitas laba dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening.

***Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba dengan *Voluntary Disclosure* sebagai Variabel Intervening**

Perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* yang tinggi adalah perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dimasa mendatang, sehingga manajer akan termotivasi menyampaikan informasi mengenai prospek-prospek masa depan melalui pengungkapan sukarela. Sehingga investor akan memberikan respon positif terhadap informasi prospek keuntungan yang disampaikan manajemen ditandai dengan adanya kenaikan harga saham.

Rumusan hipotesis:

H3: *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba

H8: *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening.

Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba dengan *Voluntary Disclosure* sebagai Variabel Intervening

Semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang perlu diungkapkan dalam laporan. Informasi yang diungkapkan secara sukarela akan membantu investor dalam mengambil keputusan yang akan meningkatkan respon positif terhadap informasi laba yang dihasilkan yang berarti kualitas laba akan meningkat.

Rumusan hipotesis:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba

H9: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening

***Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba**

Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan digunakan oleh investor untuk menilai dan memprediksi kinerjanya dimasa mendatang. Sehingga semakin tinggi pengungkapan sukarela semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor yang ditandai adanya respon positif terhadap informasi laba yang dihasilkan sehingga kualitas laba meningkat.

Rumusan hipotesis:

H5: Terdapat pengaruh antara *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk melihat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan public, *investment opportunity set*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening. Menurut Sugiyono (2011), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini lebih mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan penelitian deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2011). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014.

Sampel

Sampel menurut Ghozali (2011) adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Penarikan sampel berdasarkan *purposived stratified sampling*, Dari kriteria didapat sampel sementara sebanyak 95 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data arsip (*archival*), yaitu metode pengumpulan data di basis data. Data tersebut berupa laporan keuangan dan daftar harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasar teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2011).

Hasil Penelitian

Hasil Uji *Path Analysis*

Analisis Jalur (*path analysis*) adalah perluasan dari model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari himpunan variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Persamaan Struktural 1

Persamaan Struktural 1 ($Z = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_1$) dihitung dengan meregresikan antara variabel kepemilikan institusional, kepemilikan publik, *Investment Opportunity Set*, ukuran perusahaan (X_1 - X_4) dengan *Voluntary Disclosure* sehingga akan mendapatkan pengaruh secara individual. Hasil analisa statistik uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda Analisis Persamaan Sub Struktur 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.265	.532		6.137	.000

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba: *Voluntary Disclosure* sebagai Variabel Intervening (Farida Darmina Hutagalung, Amries Rusli Tanjung, dan Yesi Mutia Basri)

Ln_Kepemilikan Institusional (x1)	.077	.103	.171	2.745	.007
Ln_Kepemilikan Publik (x2)	.031	.033	.089	.936	.350
Ln_Investment Opportunity Set (x3)	.003	.010	.018	.321	.749
Ln_Ukuran Perusahaan (x4)	-.133	.053	-.143	-2.523	.012

a. Dependent Variable: Ln_voluntary disclosure

Sumber : Hasil Uji SPSS Versi 20

Hasil koefisien path dari hubungan langsung antar variabel independen (Ln Kepemilikan Institusional, Ln Kepemilikan Publik, Ln *Investment Opportunity Set* dan Ln Ukuran Perusahaan) dengan variabel dependen (Ln_voluntary disclosure) pada substruktur 1 dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur Substruktur 1

Jalur	Koefisien path	Signifikansi
Ln_Kepemilikan Institusional → Voluntary disclosure	0.171	0.007
Ln_Kepemilikan Publik → Voluntary disclosure	0.089	0.350
Ln_Investment Opportunity Set → Voluntary disclosure	0.018	0.749
Ln_Ukuran Perusahaan → Voluntary disclosure	-0.143	0.012

Sumber: Data Olahan, 2017

Persamaan Struktural 2

Persamaan Struktural 2 $Y = \alpha + b_6X_1 + b_7X_2 + b_8X_3 + b_9X_4 + b_5Z + e_2$ dihitung dengan meregresikan antara variabel Kepemilikan institusional (X1), Kepemilikan publik (X2), *Investment Opportunity Set*(X3), Ukuran Perusahaan(X4) dan *Voluntary Disclosure* (Z) Terhadap Variabel Kualitas Laba (Y).

Tabel 3. Hasil Pengujian Persamaan Model 2

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11.137	1.853		-6.012	.000
Ln_Kepemilikan Institusional (x1)	.407	.340	.087	2.793	.014
Ln_Kepemilikan Publik (x2)	.051	.110	.034	.467	.641
Ln_Investment Opportunity Set(x3)	.025	.034	.032	2.751	.013
Ln_Ukuran Perusahaan (x4)	.115	.174	.029	2.659	.015
Ln_voluntary disclosure (z)	.806	.187	.353	14.983	.000

a. Dependent Variable: Ln_Kualitas Laba

Sumber : Hasil Uji SPSS Versi 20

Evaluasi dilakukan dengan mengamati dari setiap hubungan variable independen ke variable dependen dan pada setiap substruktur pada table koefisien path dan signifikansi nilai digunakan pada koefisien path dan signifikansi dapat dilihat pada kolom standardized koefisien beta (b) atau koefisien regresi baku, dimana berdasarkan analisis jalur dapat diketahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel yang diteliti. Hasil koefisien path dari hubungan langsung antar variabel independen (Ln Kepemilikan Institusional, Ln Kepemilikan Publik, Ln *Investment Opportunity Set*, Ln Ukuran Perusahaan dan Ln_voluntary disclosure) dengan variable dependen (Kualitas Laba) pada substruktur 2 dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Table 4. Hasil Analisis Jalur Substruktur 2

Jalur	Koefisien path	Signifikansi
Ln_Kepemilikan Institusional → Kualitas Laba	0.087	0.014
Ln_Kepemilikan Publik → Kualitas Laba	0.034	0.641
Ln_Investment Opportunity Set → Kualitas Laba	0.032	0.013
Ln_Ukuran Perusahaan → Kualitas Laba	0.029	0.015
Ln_Voluntary disclosure → Kualitas Laba	0.353	0.000

Koefisien Determinasi Total

Setelah didapatkan model seperti yang telah disajikan pada gambar diatas, selanjutnya akan dihitung koefisien determinasi total. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh seluruh variable independen terhadap variable dependen yang diteliti.

Hasil perhitungan koefisien determinasi dari model persamaan structural yang diperoleh dari nilai R^2 adalah sebesar 76.60%, artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model dalam penelitian ini adalah

sebesar 76.60% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 76.60% sedangkan sisanya sebesar 23.30% dijelaskan oleh variable lain (diluar model yang dibentuk/yang belum terdapat dalam model) dan error.

Pembahasan dan Pengujian Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba, maka diuji dengan menggunakan analisis jalur / *path analysis*.

Tabel 5. Hasil Path Analysis Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Kepemilikan institusional	3,037	1,990	0.003	H ₁ diterima

Sumber : Hasil Uji SPSS Versi 20

Dari Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi $<0,05$ ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0.003. Ini berarti penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional ada pengaruhnya dengan kualitas laba, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kualitas Laba

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba, maka diuji dengan menggunakan analisis jalur / *path analysis*.

Tabel 6. Hasil Path Analysis Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kualitas Laba

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Kepemilikan Publik	2,325	1,990	0.021	H ₂ diterima

Sumber : Hasil Uji SPSS Versi 20

Dari Tabel 6 di atas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan publik terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi $<0,05$ ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0.021. Ini berarti penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan kepemilikan publik ada pengaruhnya dengan kualitas laba, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba, maka diuji dengan menggunakan analisis jalur / *path analysis*.

Tabel 7. Hasil Path Analysis Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
<i>Investment Opportunity Set</i>	0,876	1,990	0.382	H ₃ ditolak

Sumber : Hasil Uji SPSS Versi 20

Dari Tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi $>0,05$ ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0.382. Ini berarti penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan *Investment Opportunity Set* ada pengaruhnya dengan kualitas laba, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba, maka diuji dengan menggunakan analisis jalur / *path analysis*.

Tabel 8. Hasil Path Analysis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
---------------------	--------------	-------------	------------	------------

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba: *Voluntary Disclosure* sebagai Variabel Intervening (Farida Darmina Hutagalung, Amries Rusli Tanjung, dan Yesi Mutia Basri)

Ukuran Perusahaan	-0,362	1,990	0.718	H ₄ ditolak
-------------------	--------	-------	-------	------------------------

Sumber : Hasil Uji SPSS Versi 20

Dari di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi $>0,05$ ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0.718. Ini berarti penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan ada pengaruhnya dengan kualitas laba, dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan *voluntary disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba, maka diuji dengan menggunakan analisis jalur / *path analysis*.

Tabel 9. Hasil Path Analysis Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba

Variabel Independen	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikan	Keterangan
Voluntary Disclosure	14,983	1,990	0.000	H ₅ diterima

Sumber : Hasil Uji SPSS Versi 20

Dari di atas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi $<0,05$ ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0.000. Ini berarti penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan *voluntary disclosure* ada pengaruhnya dengan kualitas laba, dengan demikian hipotesis kelima diterima.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba melalui *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti, maka dapat dihitung hubungan tidak langsung Pengaruh Kepemilikan institusional (X1) terhadap kualitas laba (Y) melalui *Voluntary Disclosure* (Z).

Tabel 10. Ringkasan Estimasi Parameter Model

Variabel	Sig	Hubungan		Keputusan
		Langsung	Tidak Langsung	
X1-Y	0.003	0,249		
X1-Z	0.007	0,171	$0,171 \times 0.353 = 0,060$	H ₆ diterima
Z-Y	0.000	0,353		

Sumber : Data Olahan, 2017

Pengaruh kepemilikan institusional (X1) ke *voluntary disclosure* (Z) adalah sebesar 0,171 dan nilai signifikansi sebesar 0,007, karena (p) $<0,05$ maka jalur tersebut dinyatakan signifikan. Sedangkan besarnya pengaruh *voluntary disclosure* (Z) ke kualitas laba (Y) adalah sebesar 0,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena (p) $<0,05$ maka jalur tersebut dinyatakan signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga Hipotesis 6 diterima. Artinya dapat disimpulkan *voluntary disclosure* sebagai mediasi antara kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

Dan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengaruh kepemilikan institusional (X1) terhadap *voluntary disclosure* (Z) sebesar 0,171 dan pengaruh *voluntary disclosure* (Z) terhadap kualitas laba sebesar 0,353. Maka jika pengaruh keduanya digabung maka didapat $(0,171 \times 0,252) = 0,060$ atau sebesar 6%. Nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh langsung kepemilikan institusional terhadap kualitas laba yaitu sebesar 0,249 atau 24,9%. Jadi berdasarkan pengujian dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, namun pengaruhnya akan berkurang jika melalui *voluntary disclosure*. Atau dapat dikatakan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba melalui *voluntary disclosure* disebut *partialmediation* (Baron & Kenny, 1986).

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kualitas Laba melalui *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti, maka dapat dihitung hubungan tidak langsung Kepemilikan publik (X2) terhadap kualitas laba (Y) melalui *Voluntary Disclosure* (Z).

Tabel 11. Ringkasan Estimasi Parameter Model

Variabel	Sig	Hubungan		Keputusan
		Langsung	Tidak Langsung	
X2-Y	0,021	0.191		H ₇ Ditolak

X2-Z	0,350	0,089	$0,089 \times 0,353 =$
Y-Z	0,000	0,353	0,030

Sumber : Data Olahan, 2017

Pengaruh kepemilikan publik (X2) ke *voluntary disclosure* (Z) adalah sebesar 0,089 dan nilai signifikansi sebesar 0,350, karena ($p > 0,05$) maka jalur tersebut dinyatakan tidak signifikan. Sedangkan besarnya pengaruh *voluntary disclosure* (Z) ke kualitas laba (Y) adalah sebesar 0,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena ($p > 0,05$) maka jalur tersebut dinyatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 7 ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas laba melalui *voluntary disclosure* tidak terbukti kebenarannya.

Pengaruh *Investment Opportunity* Terhadap Kualitas Laba Melalui *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti, maka dapat dihitung hubungan tidak langsung Pengaruh *Investment Opportunity Set* (X3) terhadap kualitas laba (Y) melalui *Voluntary Disclosure* (Z).

Tabel 12. Ringkasan Estimasi Parameter Model

Variabel	Sig	Hubungan		Kesimpulan
		Langsung	Tidak Langsung	
X3-Y	0.382	0.050		
X3-Z	0.749	0.018	$0,018 \times 0,353 =$	H ₈ Ditolak
Z-Y	0.000	0,353	0,006	

Sumber : Data Olahan, 2017

Pengaruh *Investment opportunity set* (X3) ke *voluntary disclosure* (Z) adalah sebesar 0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,749, karena ($p > 0,05$) maka jalur tersebut dinyatakan tidak signifikan. Sedangkan besarnya pengaruh *voluntary disclosure* (Z) ke kualitas laba (Y) adalah sebesar 0,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena ($p > 0,05$) maka jalur tersebut dinyatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 8 ditolak. Artinya bahwa syarat *voluntary disclosure* sebagai variabel intervening antara *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba tidak terpenuhi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Melalui *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti, maka dapat dihitung hubungan tidak langsung Pengaruh ukuran perusahaan (X4) terhadap kualitas laba (Y) melalui *Voluntary Disclosure* (Z).

Tabel 13. Ringkasan Estimasi Parameter Model

Variabel	Sig	Hubungan		Keputusan
		Langsung	Tidak Langsung	
X4-Y	0,718	-0.362		
X4-Z	0,012	-0.143	$-0,143 \times 0,353 = -0,050$	H ₉ Diterima
Y-Z	0,000	0,353		

Sumber : Data Olahan, 2017

Pengaruh ukuran perusahaan (X4) ke *voluntary disclosure* (Z) adalah sebesar -0,143 dan nilai signifikansi sebesar 0,012, karena ($p < 0,05$) maka jalur tersebut dinyatakan signifikan. Sedangkan besarnya pengaruh *voluntary disclosure* (Z) ke kualitas laba (Y) adalah sebesar 0,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena ($p < 0,05$) maka jalur tersebut dinyatakan signifikan pada taraf kesalahan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 9 diterima. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba melalui *voluntary disclosure* terbukti kebenarannya.

Jika dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, akan tetapi jika dimediasi oleh *voluntary disclosure* maka akan berpengaruh terhadap kualitas laba. Atau dapat dikatakan pengaruh tersebut *full mediation* (Baron & Kenny, 1986).

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan institusi/badan sebagai pemilik saham menjadi pihak yang dapat memonitor kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. (2) Terdapat pengaruh kepemilikan publik terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat terjadi karena publik merupakan pihak eksternal perusahaan yang tidak dapat mempengaruhi kinerja maupun keputusan manajemen sehingga tidak dapat mempengaruhi kualitas laba. (3) Tidak terdapat pengaruh antara *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan *investment opportunity set* tidak dijadikan dasar pertimbangan bagi investor

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba: *Voluntary Disclosure* sebagai Variabel Intervening (Farida Darmina Hutagalung, Amries Rusli Tanjung, dan Yesi Mutia Basri)

dalam pengambilan keputusan investasi, apakah perusahaan tersebut dalam klasifikasi bertumbuh atau tidak bertumbuh. (4) Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. (5) Hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya semakin banyak item pengungkapan sukarela terpenuhi, maka pemegang saham akan semakin mudah dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan yang akan berakibat pada semakin meningkatnya kualitas laba. (6) Terdapat pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap kualitas laba melalui *Voluntary Disclosure*. Kepemilikan institusional sebagai alat monitoring yang dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan dan akan mengurangi adanya manajemen laba yang berpengaruh terhadap kualitas laba. (7) Tidak terdapat pengaruh variabel kepemilikan publik terhadap kualitas laba melalui *Voluntary Disclosure*. Publik biasanya hanya berfokus pada laporan keuangan perusahaan saja sehingga laporan yang bersifat non keuangan menjadi hal yang tidak begitu penting menjadi bahan perhatian, sehingga *voluntary disclosure* tidak berpengaruh dan begitu pula dengan kualitas laba. (8) Tidak terdapat terdapat pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba melalui *Voluntary Disclosure*. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi tidak mempengaruhi kualitas labanya dengan mengungkapkan informasi-informasi secara lengkap. (9) Terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas laba melalui *Voluntary Disclosure*. Perusahaan besar yang memberikan informasi laba akan semakin mendapat respon dari pemegang saham jika didukung oleh keluasan pengungkapan sukarela perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar perusahaan maka akan semakin tinggi indeks kelengkapan pengungkapan sukarela sehingga laba yang dilaporkan perusahaan akan semakin mendapat respon dari pemegang saham.

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya meneliti beberapa variabel yaitu kepemilikan Institusional, kepemilikan publik, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan ukuran perusahaan. Sementara itu masih banyak variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap kualitas laba. (2) Sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penilaian *voluntary disclosure* hanya sebatas pada laporan keuangan tahunan. (3) Periode penelitian yang dilakukan cukup pendek hanya selama 5 tahun, sehingga kondisi keuangan perusahaan yang diteliti hanya terbatas pada 5 tahun tersebut.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain seperti mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam penelitian selain kepemilikan institusional yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial (Rachmawati, 2007). (2) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya, sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. (3) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian atau dapat juga melakukan penelitian di perusahaan selain manufaktur seperti perbankan atau yang lainnya.

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Implikasi Teori; Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba secara langsung maupun secara tidak langsung melalui *voluntary disclosure*. Dalam teori agensi yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) terdapat konflik yang disebut *agency conflict* antara pemilik perusahaan dan manajemen. Dengan adanya badan/institusi sebagai pemilik saham diyakini dapat menjadi alat monitoring bagi manajemen sehingga dapat meminimalkan *agency conflict* yang mungkin akan terjadi. (2) Implikasi Praktek; Berdasarkan penelitian bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *voluntary disclosure*, maka bagi para investor maupun calon investor dapat memperhatikan informasi non keuangan perusahaan seperti pada laporan tahunan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Begitu juga dengan ukuran perusahaan, para investor dapat memperhatikan ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Para investor dapat memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar untuk meminimalisasi resiko investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Husaini. 2012. "Pengaruh Variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan". Universitas Brawijaya.
- Adriani, Irma. 2011. "Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ainun, Naim dan Fuad Rahman. 2000. Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 15 No. 1.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. 1986. *The moderator mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51, 1173-1182.
- Boediono, Gideon Setyo B., 2005. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Pada Kualitas Laba". *Jurnal Akuntansi* th IX/03/September.

- Chandra, Virda. 2013. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Jensen & Meckling. 1976. "The Agency Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3, p.305-360.
- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard dan Lucie Courteau. 2001. "Corporate Governance and Earnings Management". Working Paper, April.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2002, "Teori Portofolio dan Analisa Investasi", Edisi pertama, Yogyakarta, BPFE. Kothari S.P. and R.G. Sloan. 1999. "Information in Prices about Future Earnings: Implications for Earnings Response Coefficient". *Journal of Accounting and Economics* 15, p.143-171.
- Hikmah, dkk. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. SNA 14. Universitas Lampung Mangkurat Banjarmasin.
- Khomsiyah. 2005. Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governance Dengan Kualitas Pengungkapan. Disertasi S-3 Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Murwaningsari, Ety. 2008. Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Earning Response Coefficient (ERC)*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Rachmawati, Andri & Triatmoko, Hanung. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Seminar Nasional Akuntansi X. Hlm 1-26.
- Rahayu, Sovi Iswanti. 2008. "Pengaruh Tingkat Ketaatan Pengungkapan Wajib dan Luas Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Laba". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 1-29.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, Ratna. 2013. "Leverage dan Firm Size terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* dengan *Voluntary Disclosure* sebagai Variabel Intervening. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 2 No. 2. Agustus 2013.